



Pengaruh model pembelajaran inkuiri terbimbing dan media *powerpoint* berbasis *hyperlink* terhadap hasil belajar siswa pada materi larutan elektrolit dan nonelektrolit

Putri Carolin Barus¹, Marini Damanik², Rahma Safitri³

^{1,2,3}Universitas Negeri Medan

¹pcarolinbarus@gmail.com

Article Info

Article history:

Diterima :

17 Mei 2022

Disetujui :

20 Mei 2022

Dipublikasikan :

25 Mei 2022

Kata Kunci:

Inkuiri terbimbing;

PowerPoint berbasis

hyperlink; Hasil belajar;

Larutan elektrolit dan non

elektrolit

Keyword:

Guided inquiry; Hyperlink based PowerPoint; Learning outcomes; Electrolyte and non electrolyte solution

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk : (1) mengetahui apakah peningkatan hasil belajar siswa yang dibelajarkan dengan model pembelajaran inkuiri terbimbing dan media *PowerPoint* berbasis *hyperlink* lebih tinggi dibandingkan peningkatan hasil belajar siswa yang dibelajarkan dengan model konvensional dan media *PowerPoint* berbasis *hyperlink*. (2) mengetahui respon siswa terhadap model pembelajaran inkuiri terbimbing dan media *PowerPoint* berbasis *hyperlink*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X MIPA MAS PAB 1 Sampali. Sampel dalam penelitian ini diambil dengan menggunakan total sampling. Sampel diambil sebanyak 2 kelas yaitu kelas Eksperimen dan kelas Kontrol. Hasil hipotesis dalam penelitian ini dengan menggunakan uji t satu pihak, diperoleh harga thitung lebih besar dari ttabel. Sehingga Ha diterima yang menunjukkan bahwa peningkatan hasil belajar siswa yang dibelajarkan dengan model pembelajaran inkuiri terbimbing dan media *PowerPoint* berbasis *hyperlink* lebih tinggi dibandingkan peningkatan hasil belajar siswa yang dibelajarkan dengan model konvensional dan media *PowerPoint* berbasis *hyperlink*. N-gain pada kelas eksperimen lebih besar dari kelas kontrol dan respon siswa terhadap model pembelajaran tersebut dikategorikan baik. Dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran inkuiri terbimbing dan media *PowerPoint* berbasis *hyperlink* berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.

ABSTRACT

This research aims to: (1) find out whether the increase in student learning outcomes taught using the guided inquiry learning model and hyperlink-based PowerPoint media is higher than the increase in student learning outcomes taught using the conventional model and hyperlink-based PowerPoint media. (2) determine students' responses to the guided inquiry learning model and hyperlink-based PowerPoint media. The population in this study were all students of class X MIPA MAS PAB 1 Sampali. The sample in this study was taken using total sampling. Samples were taken from 2 classes, namely the Experiment class and the Control class. The results of the hypothesis in this research using the one-party t test, obtained a value of tcount that is greater than ttabel. So Ha is accepted which shows that the increase in student learning outcomes taught with the guided inquiry learning model and hyperlink-based PowerPoint media is higher than the increase in student learning outcomes taught with the conventional model and hyperlink-based PowerPoint media. The N-gain experimental class is greater than control class and students' responses to this learning model are categorized as good. It can be concluded that the guided inquiry learning model and hyperlink-based PowerPoint media influence student learning outcomes.



©2022 Authors. Published by Arka Institute. This work is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License. (<https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/>)

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah suatu kebutuhan mendasar bagi setiap individu, sama halnya dengan kebutuhan sandang, pangan dan papan. Pendidikan dapat dijadikan tolak ukur untuk mengetahui tingkat keberhasilan dan perkembangan suatu negara. Guru sebagai garda terdepan dalam mencetak pribadi yang unggul dan berprestasi dalam mencerdaskan kehidupan bangsa memiliki peranan yang sangat penting dalam hal ini (Sukma, 2016). Banyak hasil penelitian menyatakan bahwa pelajaran kimia

sangat sulit dipahami. Salah satu penyebab pelajaran kimia sulit dipahami adalah ilmu kimia dituntut untuk berpikir abstrak (Huda, 2014).

Berdasarkan hasil observasi melalui wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada salah satu guru kimia bahwasannya pembelajaran yang digunakan disekolah Madrasah Aliyah Swasta Persatuan Amal Bakti 1 masih bersifat konvensional dimana guru hanya menggunakan metode ceramah. Sehingga membuat pembelajaran menjadi monoton dan membuat hasil belajar siswa rendah. Peserta didik dapat memahami pembelajaran dan mampu memahami materi yang disampaikan melalui model pembelajaran dan media pembelajaran yang dapat diberikan oleh guru. Model pembelajaran inkuiri terbimbing dan media powerpoint berbasis hyperlink sebagai media yang cocok untuk digunakan saat pembelajaran secara langsung. Khususnya di sekolah Madrasah Aliyah Swasta Persatuan Amal Bakti 1 Sampali.

Model pembelajaran inkuiri terbimbing merupakan pembelajaran dengan seni merekayasa situasi-situasi yang sedemikian rupa sehingga dapat membuat siswa berperan sebagai ilmuwan. Dalam model pembelajaran ini, siswa diajak untuk bisa memiliki inisiatif untuk mengamati dan menayangkan gejala alam, mengajukan penjelasan-penjelasan tentang apa yang mereka lihat atau saksikan, merancang dan melakukan pengujian untuk menunjang atau menentang teori-teori mereka, menganalisis data, menarik kesimpulan dari data eksperimen (Sugiarti & Hasibuan, 2017).

Model pembelajaran inkuiri terbimbing (*guided inquiry*) adalah suatu model pembelajaran yang mengacu pada kegiatan penyelidikan dan menjelaskan hubungan antara objek dan peristiwa. Dalam model pembelajaran ini siswa dilatih mengembangkan fakta-fakta, membangun konsep-konsep, dan menarik kesimpulan umum atau teori-teori yang menerangkan fenomena-fenomena yang mengembangkan keterampilan-keterampilan penemuan ilmiah siswa. Dalam model pembelajaran seperti ini, tentunya akan membuat siswa termotivasi untuk belajar, karena dalam kegiatan pembelajaran mereka dapat belajar menemukan sesuatu oleh dirinya sendiri. Dengan demikian proses pembelajaran yang dilakukan akan menjadi lebih bermakna bagi diri siswa (Marheni & Suardana, 2014). Menurut Joyce and Weil dalam Iskandar (2018) sintaks model pembelajaran inkuiri terbimbing yaitu identifikasi dan ruang lingkup masalah, mengajukan hipotesis, pengumpulan data, interpretasi data dan membuat kesimpulan.

Media pembelajaran merupakan alat bantu atau benda yang digunakan pada kegiatan belajar mengajar dengan tujuan untuk menyampaikan informasi pembelajaran dari guru kepada siswanya. Media pembelajaran memiliki hubungan yang erat dengan cara belajar siswa, karena media yang digunakan oleh guru dapat juga digunakan oleh siswa untuk menerima bahan yang diajarkan (Kurniawan et al., 2017).

Menurut Putra et al., (2019) *PowerPoint* adalah sebagai media pembelajaran berbasis juga dapat membangun belajar yang dinamis di dalam kelas. Menurut Misbahudin (2018) *PowerPoint* banyak digunakan karena pengoperasiannya yang mudah, dan semua orang mampu untuk membuat *PowerPoint*. Pada *PowerPoint* banyak fitur-fitur yang menarik seperti kemampuan pengolah teks, dapat menyisipkan gambar, audio, animasi, efek yang dapat di atur sesuai selera penggunaannya, sehingga peserta didik akan tertarik pada apa yang ditampilkan pada *PowerPoint*.

Media pembelajaran *PowerPoint* ini memberikan manfaat bagi siswa yaitu, mampu menciptakan suasana belajar kondusif dan menyenangkan, materi pembelajaran yang disampaikan lebih terlihat konkrit sehingga menarik perhatian siswa dan siswa lebih terangsang untuk mengetahui lebih jauh informasi tentang bahan ajar yang tersaji (Khaerunnisa et al., 2018). *PowerPoint* berbasis *hyperlink* adalah teknik yang digunakan untuk memberikan link *hyperlink* pada teks atau gambar sehingga apabila teks atau gambar tersebut diklik maka akan langsung menuju keterangan lebih lanjut yang dikehendaki (Martini et al., 2017).

Dalam rangka terciptanya suasana belajar yang aktif maka, seorang guru harus mampu mengelola kelas dan memanfaatkan fasilitas yang di sediakan secara maksimal untuk proses pembelajaran, fasilitas tersebut antara lain media pembelajaran. Media pembelajaran mengarah pada sesuatu yang mengatur atau meneruskan informasi antara pemberi pesan dan penerima pesan (Wasgito, 2014). Memanfaatkan media pembelajaran yaitu media audio visual dalam bentuk powerpoint berbasis hyperlink sebagai saran efektifitas penyampaian materi dikelas (Sulaiman, 2020).

Materi larutan elektrolit dan nonelektrolit merupakan salah satu materi yang mampu membawa siswa ke situasi untuk memanfaatkan konsep sains ke bentuk teknologi untuk kepentingan masyarakat. Larutan elektrolit dan nonelektrolit bisa ditemui di kehidupan sehari-hari. Materi larutan elektrolit dan nonelektrolit dianggap kurang maksimal jika menggunakan model pembelajaran konvensional atau ceramah (Van Gobel et al., 2019).

Penelitian sebelumnya dilakukan oleh Lovisia (2018) menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan model inkuiri terbimbing terhadap hasil belajar siswa. Penelitian lain menyatakan bahwa model pembelajaran inkuiri terbimbing berpengaruh positif terhadap hasil belajar siswa, serta model pembelajaran ini perlu diterapkan agar hasil belajar siswa di sekolah menjadi lebih baik (Apriliani et al., 2019). Pada penelitian Elpira dan Ghufro (2015), menyatakan bahwa penggunaan media *PowerPoint* terbukti berpengaruh terhadap minat dan hasil belajar. Berdasarkan pemaparan di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang bertujuan untuk (1) mengetahui apakah peningkatan hasil belajar siswa yang dibelajarkan dengan model pembelajaran inkuiri terbimbing dan media *PowerPoint* berbasis *hyperlink* lebih tinggi dibandingkan peningkatan hasil belajar siswa yang dibelajarkan dengan model konvensional dan media *PowerPoint* berbasis *hyperlink*. (2) mengetahui respon siswa terhadap model pembelajaran inkuiri terbimbing dan media *PowerPoint* berbasis *hyperlink*.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah jenis penelitian eksperimen dengan pendekatan kuantitatif. Jenis penelitian dalam penelitian ini adalah *quasi eksperimen*, yang artinya peneliti tidak memiliki keleluasaan untuk memanipulasi subjek, artinya random kelompok biasanya dipakai sebagai dasar untuk menetapkan sebagai kelompok perlakuan dan kontrol. Desain penelitian yang diterapkan dalam penelitian ini adalah *nonequivalent control group design* (pretest posttest) Desainnya dapat dilihat pada tabel di berikut ini :

Tabel 1 Rancangan Penelitian

Kelas	Pretest	Perlakuan	Posttest
Eksperimen	O ₁	X ₁	O ₂
Kontrol	O ₃	X ₂	O ₄

Sumber (Setyosari, 2015)

Keterangan :

O₁ = Pemberian tes awal pada kelas eksperimen sebelum diberikan perlakuan

O₂ = Pemberian tes akhir pada kelas eksperimen setelah diberikan perlakuan

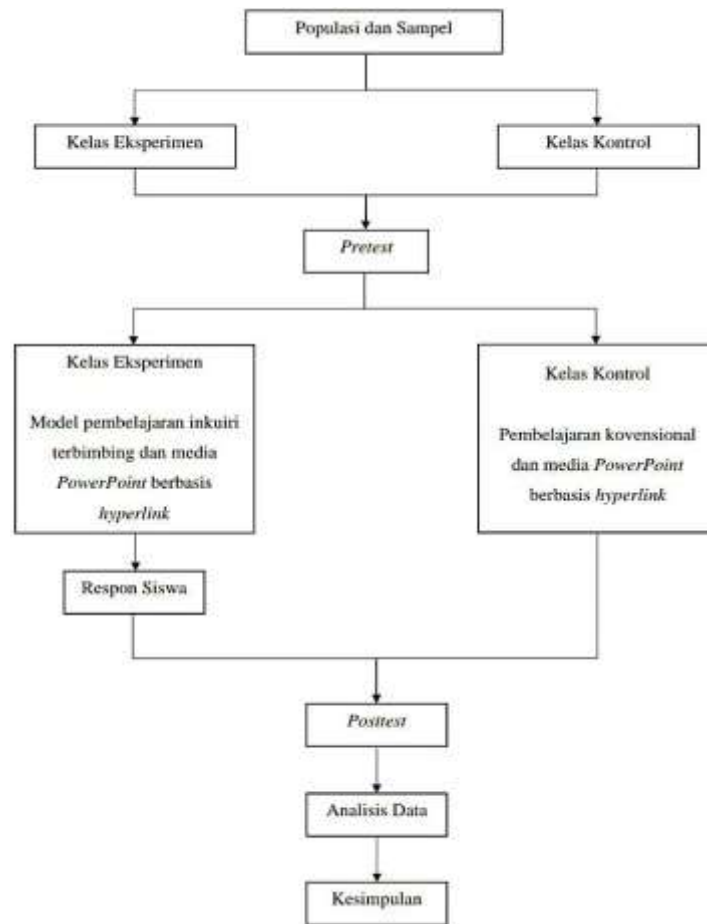
O₃ = Pemberian tes awal pada kelas kontrol sebelum diberikan perlakuan

O₄ = Pemberian tes akhir pada kelas kontrol setelah diberikan perlakuan

X₁ = Perlakuan berupa model pembelajaran inkuiri terbimbing dan media *PowerPoint* berbasis *hyperlink*

X₂ = Perlakuan berupa pembelajaran konvensional dan media *PowerPoint* berbasis *hyperlink*

Prosedur penelitian dapat dilihat pada gambar 1 Dibawah ini :



Gambar 1. Prosedur Penelitian

HASIL DAN PEMBAHASAN

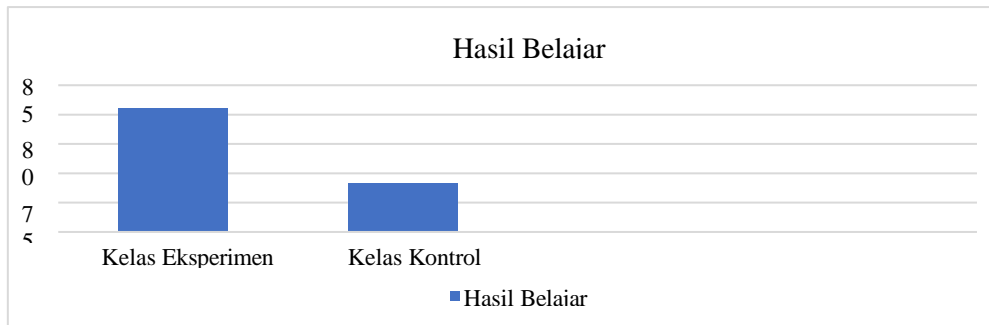
Uji N-Gain

Pada akhir pertemuan siswa diberikan post-test untuk mengetahui hasil belajar siswa, diperoleh data yang ditabulasikan maka rata-rata, standar deviasi, dan varians dari data *pre-test* dan *post-test* kedua kelas ditunjukkan Tabel 2.

Tabel 2. Rata-Rata, Standar Deviasi (S), Varians (S²) dan %N-Gain Hasil Belajar

Kelas	Nilai Rata-Rata		Standar Deviasi (s)		Varians (S ²)		%N-Gain
	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>	
Eksperimen	27,85	86,07	7,12	6,85	50,79	46,95	81,06
Kontrol	27,14	76,78	7,38	6,41	54,49	41,13	68,18

Data hasil belajar siswa dilihat dari N-Gain, menunjukkan bahwa pengetahuan akhir siswa diberikan perlakuan untuk kelompok kelas eksperimen dengan persentase peningkatan hasil belajar sebesar 81,06% dengan kategori tinggi, sedangkan untuk kelompok kelas kontrol diperoleh persentase peningkatan hasil belajar sebesar 68,18% dengan kategori sedang. Sehingga peningkatan hasil belajar siswa kelas eksperimen lebih tinggi dari pada kelas kontrol. Berdasarkan tabel 4.1 diatas maka dapat digambarkan persentase peningkatan hasil belajar atau perolehan rata-rata nilai N-Gain kelas Eksperimen dan kelas Kontrol melalui Gambar 2.



Gambar 2. Grafik Peningkatan Hasil Belajar (N-Gain)

Uji Normalitas

Uji normalitas sebagai uji parametrik dilakukan untuk mengetahui apakah kemampuan siswa pada kedua kelas sample telah terdistribusi normal. Hasil perhitungan untuk uji normalitas data *pretest* dan *posttest* pada kedua kelas dengan menggunakan uji Chi-Kuadrat pada taraf nyata $\alpha = 0,05$ dengan kriteria Chi Kuadrat $(X^2)_{tabel}$ maka dapat dinyatakan data tersebut terdistribusi normal. Hasil uji normalitas data nilai *pretest* dan *posttest* hasil belajar siswa tertera pada Tabel 3 berikut :

Tabel 3 Uji Normalitas Data *Pretest* dan *Posttest*

Kelas	Sumber Data	$(X^2)_{hitung}$	$(X^2)_{tabel}$	α	Keterangan
Eksperimen	<i>Pretest</i>	3,25	11,07	0,05	Normal
Eksperimen	<i>Posttest</i>	9,39	11,07	0,05	Normal
Kontrol	<i>Pretest</i>	2,22	11,07	0,05	Normal
Kontrol	<i>Posttest</i>	5,69	11,07	0,05	Normal

Keterangan : X^2 = Chi-Kuadrat; α = taraf signifikansi

Dari tabel harga Chi-Kuadrat $(X^2)_{hitung} < \text{harga Chi-Kuadrat } (X^2)_{tabel}$ maka dapat disimpulkan bahwa semua sampel berdistribusi normal dari sumber data *pretest* dan *posttest*.

Uji Homogenitas

Uji homogenitas sebagai uji parametrik dilakukan untuk mengetahui apakah kemampuan siswa pada kedua kelas sampel memiliki distribusi varians yang homogen. Hasil perhitungan untuk uji homogenitas pada data *pretest* dan *posttest* kedua kelas dengan membandingkan F_{hitung} dan F_{tabel} dikatakan homogen apabila harga $F_{hitung} < F_{tabel}$ pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$. Hasil uji homogenitas data nilai *pretest* dan *posttest* hasil belajar tertera pada Tabel 4 berikut.

Tabel 4. Uji Homogenitas Data Nilai *Pretest* dan *Posttest*

Sumber Data	Kelas	S^2	F_{hitung}	F_{tabel}	Keterangan
<i>Pretest</i>	Eksperimen	50,79	1,07	1,88	Homogen
<i>Pretest</i>	Kontrol	54,49			
<i>Posttest</i>	Eksperimen	46,95	0,88	1,88	Homogen
<i>Posttest</i>	Kontrol	41,13			

Keterangan : S^2 = Varians sampel; $F_{tabel} = db (-1), (-1)(\alpha = 0,05)$

Harga F_{tabel} pada db pembilang = $(-1) = 28-1 = 27$ dan db penyebut $(-2) = 28-1 = 27$. Pada taraf signifikansi ($\alpha = 0,05$) yaitu $F_{(0,05)(27,27)}$, diperoleh harga F_{tabel} diperoleh sebesar 1,88. Dengan kriteria pengujian homogenitas $F_{hitung} < F_{tabel}$ dan diperoleh harga $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka dapat disimpulkan bahwa data *pretest* dan *posttest* homogen.

Uji Hipotesis

Setelah diketahui data terdistribusi normal dan homogen, maka dapat dilakukan uji hipotesis dengan menggunakan uji statistik yaitu uji-t. Uji-t digunakan yaitu uji t-Satu Pihak (Pihak Kanan) untuk mengetahui apakah hipotesis dalam penelitian ini diterima atau ditolak. Data hasil uji hipotesis gain hasil belajar siswa dapat dilihat pada Tabel 5 berikut.

Tabel 5. Hasil Uji Hipotesis Data Gain Hasil Belajar

Data Kelas		t _{hitung}	t _{tabel}	Keterangan
Eksperimen	Kontrol			
= 0,811	= 0,682	5,769	1,67	H _a diterima, H ₀ ditolak
= 0,008	= 0,007			

Berdasarkan perhitungan diperoleh harga $t_{hitung} = 5,769$ dan $t_{tabel} = 1,67$

Daerah kritis pada: $t < -t_{(0,05)(54)}$ dan $t > t_{(0,05)(54)}$

$t < -1,67$ dan $t > 1,67$

Pembahasan

Pelaksanaan penelitian ini digunakan dua kelas yaitu, sebagai kelas eksperimen yang diajarkan dengan model pembelajaran inkuiri terbimbing menggunakan media *PowerPoint* berbasis *hyperlink*, dan kelas kontrol yang dibelajarkan dengan model konvensional menggunakan media *PowerPoint* berbasis *hyperlink*. Dari hasil *pretest* diperoleh rata-rata nilai hasil belajar siswa kelas eksperimen sebesar 27,85 dan kelas kontrol sebesar 27,14. Hasil *pretest* tersebut menunjukkan bahwasannya dari kedua kelas tersebut memiliki kemampuan awal yang sama dan tidak jauh berbeda. Pada saat pembelajaran berlangsung guru menampilkan media *PowerPoint* berbasis *hyperlink* dan menjelaskan tujuan dari pembelajaran. Di kelas eksperimen guru mengajarkan dengan model pembelajaran inkuiri terbimbing yang terbagi atas 5 tahapan. Tahap pertama, identifikasi dan penetapan ruang lingkup masalah yaitu siswa diajak untuk menjawab permasalahan terkait apa yang ditampilkan di layar infocus pada media *PowerPoint* berbasis *hyperlink*. Tahap kedua yaitu merumuskan hipotesis, artinya siswa membuat sebuah jawaban sementara dari pertanyaan yang diberikan oleh guru. Tahap Ketiga, mengumpulkan data dimana guru meminta siswa untuk melakukan pengamatan/percobaan dan mencari informasi di kehidupan sehari-hari terkait larutan elektrolit dan nonelektrolit. Pada tahap ini, guru memberi informasi kepada siswa bahwa hasil perumusan hipotesis dibuat dalam sebuah laporan LKPD. Tahap keempat, menganalisis data dimana salah satu kelompok menjelaskan hasil temuannya di depan kelompok yang lain dan kelompok yang lain untuk memperhatikannya. Tahap kelima, membuat kesimpulan yaitu siswa membuat kesimpulan dan guru juga memberikan kesimpulan terkait apa yang telah diberikan permasalahan kepada siswa dalam bentuk video yang ada di media *PowerPoint* berbasis *hyperlink*. Guru juga menugaskan setiap siswa untuk menuliskan kesimpulannya dalam buku catatannya.

Setelah diberikan perlakuan kepada kedua kelas, peneliti melakukan tes akhir atau *posttest* yang jumlahnya sama dengan tes awal yaitu 20 butir soal pilihan berganda. Dari hasil *posttest* diperoleh rata-rata nilai hasil belajar siswa kelas eksperimen sebesar 86,07 dan kelas kontrol sebesar 76,78. Dari hasil N-gain diperoleh persentase peningkatan hasil belajar kelas eksperimen sebesar 81,06% dan kelas kontrol sebesar 68,18%. Berdasarkan nilai perhitungan N-gain peningkatan hasil belajar yang diajarkan dengan model inkuiri terbimbing dan media *PowerPoint* berbasis *hyperlink* lebih tinggi dari pada peningkatan hasil belajar siswa yang diajarkan dengan model konvensional dan media *powerpoint* berbasis *hyperlink*.

Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan uji t satu pihak atau pihak kanan dengan taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ diperoleh t_{hitung} sebesar 5,769 dan t_{tabel} sebesar 1,67. Karena $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_a diterima H₀ ditolak. Persentase peningkatan hasil belajar kelas eksperimen sebesar 81,06% dan kelas kontrol sebesar 68,18%. Tingginya N-gain hasil belajar pada kelas eksperimen disebabkan oleh dengan adanya model pembelajaran inkuiri terbimbing membuat siswa menjadi lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran dimana siswa bekerja sama bersama teman sekelompoknya untuk mencari jawaban dari permasalahan yang diberikan.

Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan sebelumnya oleh Fadillah (2015) ada peningkatan hasil belajar kimia di kelas eksperimen yang diajar dengan model pembelajaran Inkuiri terbimbing dengan peningkatan hasil belajar sebesar 77,92% dan di kelas kontrol yang diajar dengan model pembelajaran *direct instruction* dengan peningkatan sebesar 69,96% dimana diketahui bahwa peningkatan hasil belajar kimia di kelas eksperimen lebih tinggi.

Pembelajaran yang dilakukan dikelas eksperimen dengan menggunakan model inkuiri terbimbing dimana siswa dituntut untuk melakukan pengamatan ataupun percobaan dalam kehidupan sehari-hari contohnya pada materi larutan elektrolit dan nonelektrolit sangat erat hubungannya dengan kehidupan sehari-hari. Sedangkan pada kelas kontrol yang dibelajarkan dengan model konvensional guru hanya memberikan materi saja kepada siswa sehingga membuat siswa menjadi tidak aktif dalam kegiatan pembelajaran. Penerapan media pembelajaran menggunakan *PowerPoint* berbasis *hyperlink* dapat membantu siswa dalam kegiatan belajar. Dimana media tersebut dapat membuat siswa menjadi termotivasi dalam kegiatan belajar. Media *PowerPoint* berbasis *hyperlink* dapat dihubungkan dengan model pembelajaran inkuiri terbimbing. Media *PowerPoint* berbasis *hyperlink* ini dapat menarik perhatian oleh siswa dimana didalam media ini dapat menunjukkan dengan mengklik slide yang kita hendaki dan dimedia ini juga juga dapat dipaparkan beberapa video pembelajaran yang dapat menarik perhatian siswa dalam belajar.

Maka dapat disimpulkan dari hasil penelitian bahwa model inkuiri terbimbing dan media *PowerPoint* berbasis *hyperlink* merupakan salah satu alternatif pembelajaran yang dapat dilakukan dalam proses pembelajaran untuk memperoleh hasil belajar yang lebih meningkat khususnya pada materi larutan elektrolit dan nonelektrolit. Hasil perhitungan jawaban responden terkait respon siswa di kelas eksperimen mengenai penggunaan model pembelajaran inkuiri terbimbing dan media *PowerPoint* berbasis *hyperlink* diperoleh secara keseluruhan adalah 80,76% sehingga dapat dikategorikan dalam kategori baik.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa peningkatan hasil belajar siswa yang dibelajarkan dengan model pembelajaran inkuiri terbimbing dan media *PowerPoint* berbasis *hyperlink* lebih tinggi dibandingkan peningkatan hasil belajar siswa yang dibelajarkan dengan model konvensional dan media *PowerPoint* berbasis *hyperlink*, yaitu 81,06% pada model inkuiri terbimbing dan 68,18% pada model konvensional. Respon siswa terhadap model pembelajaran inkuiri terbimbing dan media *PowerPoint* berbasis *hyperlink* pada materi larutan elektrolit dan nonelektrolit memiliki persentase 80,76% dan dikategorikan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Apriliani, N. M. P. D., Wibawa, I. M. C., & Rati, N. W. (2019). Pengaruh model pembelajaran inkuiri terbimbing terhadap hasil belajar IPA. *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan*, 3(2), 122–129. <https://doi.org/10.23887/jppp.v3i2.17390>
- Elpira, N., & Ghufron, A. (2015). Pengaruh penggunaan media powerpoint terhadap Minat dan hasil belajar ipa siswa kelas IV SD. *Jurnal Inovasi Teknologi Pendidikan*, 2(1), 94–104. <https://doi.org/10.21831/tp.v2i1.5207>
- Fadillah, H. (2015). *Penerapan model pembelajaran inkuiri terbimbing berbasis media peta konsep terhadap kreativitas dan hasil belajar kimia siswa SMA pada pokok bahasan larutan penyangga*. UNIMED. https://digilib.unimed.ac.id/id/eprint/12418/9/4111331001_COVER.pdf
- Huda, M. (2014). *Model-model pengajaran dan pembelajaran*. Pustaka Pelajar.
- Iskandar, Y. (2018). *Buku ajar pengantar aplikasi komputer*. Deepublish.
- Khaerunnisa, F., Sunarjan, Y., & Atmaja, H. T. (2018). Pengaruh penggunaan media power point terhadap minat belajar sejarah siswa kelas X SMA Negeri 1 Bumiayu Tahun Ajaran 2017/2018. *Indonesian Journal of History Education*, 6(1), 31–41. <https://journal.unnes.ac.id/sju/ijhe/article/view/27352>
- Kurniawan, B., Wiharna, O., & Permana, T. (2017). Studi analisis faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar pada mata pelajaran teknik listrik dasar otomotif. *Journal of Mechanical Engineering Education*, 4(2). <https://doi.org/10.17509/jmee.v4i2.9627>

- Lovisia, E. (2018). Pengaruh model pembelajaran inkuiri terbimbing terhadap hasil belajar. *Science and Physics Education Journal (SPEJ)*, 2(1), 1–10. <https://doi.org/10.31539/spej.v2i1.333>
- Marheni, N. P., & Suardana, I. N. (2014). Pembelajaran inkuiri terbimbing berbasis budaya lokal pada pembelajaran sains kimia SMP. *Wahana Matematika Dan Sains: Jurnal Matematika, Sains, Dan Pembelajarannya*, 8(2), 87–100. <https://doi.org/10.23887/wms.v8i2.12640>
- Martini, M., Qosyim, A., & Purnomo, A. R. (2017). Pendampingan pembuatan media pembelajaran berbentuk flash-like powerpoint bagi guru IPA SMP di kabupaten jombang. *Jurnal ABDI: Media Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 66–71. <https://doi.org/10.26740/ja.v2n2.p66-71>
- Putra, Z. H., Witri, G., & Yulita, T. (2019). Development of powerpoint-based learning media in integrated thematic instruction of elementary school. *International Journal of Scientific and Technology Research*, 8(10), 697–702. https://www.researchgate.net/publication/336576652_Development_of_Powerpoint-based_learning_media_in_integrated_thematic_instruction_of_elementary_school
- Sugiarti, G., & Hasibuan, S. K. (2017). Pengaruh model pembelajaran inkuiri terbimbing dengan dan kemampuan berpikir logis terhadap hasil belajar siswa pada materi laju reaksi. *Jurnal Pendidikan Kimia (JPKim)*, 9(1), 229–235.
- Sukma, I. (2016). *Peran guru dalam pembentukan akhlakul karimah siswa (Studi kasus di SMAN 12 Jakarta Timur)*. Jakarta: UNJ. <http://repository.unj.ac.id/8409/>
- Sulaiman, A. (2020). Perbedaan penggunaan media powerpoint berbasis hyperlink vs media powerpoint templete dan motivasi belajar terhadap hasil belajar kognitif. *Education Journal: Journal Educational Research and Development*, 4(2), 213–220. <https://doi.org/10.31537/ej.v4i2.355>
- Van Gobel, S. I., Rumape, O., & Duengo, S. (2019). Pengaruh model pembelajaran inkuiri terbimbing berbisi sets terhadap keterampilan proses sains dan hasil belajar pada materi larutan elektrolit dan nonelektrolit kelas X SMA negeri 1 Gorontalo. *Jambura Journal of Educational Chemistry*, 1(1), 21–30. <https://doi.org/10.34312/jjec.v1i1.2069>
- Wasgito, M. A. (2014). *Pengembangan media permainan edukatif teka-teki silang (TTS) dalam proses pembelajaran siswa kelas VII SMP negeri 2 Kalianget*. State University of Surabaya. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/va/article/view/9891>